

Peran Adopsi Digital dan Literasi Keuangan dalam Penguatan Praktik Pengelolaan Keuangan dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Mompreneur melalui Kinerja Usaha

Maghfirah Sari Azis^{a1*}, Nurliana Nurliana^{a2}, Rahmawati Sarizki Habie^{a3}

^aProgram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ maghfirahazis@unm.ac.id*

*Maghfirah Sari Azis¹

Received: 24 Maret 2026; Revised: 12 April 2026; Accepted: 25 April 2026

Abstrak

Studi ini menyelidiki bagaimana pemanfaatan teknologi digital dan keahlian keuangan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga pada perempuan yang bekerja sebagai pemilik usaha. Fokus analisis terletak pada fungsi kinerja usaha sebagai alat yang menghubungkan kemampuan usaha internal dengan stabilitas ekonomi keluarga. Untuk tujuan ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 300 ibu rumah tangga yang dipilih di Kota Makassar, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka yang aktif dalam pengelolaan keuangan dan usaha mikro. Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk memeriksa hubungan antar konstruk langsung dan tidak langsung setelah data dikumpulkan menggunakan alat berbasis skala Likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi digital dan keuangan meningkatkan kinerja bisnis, terutama melalui peningkatan praktik pencatatan transaksi, pengawasan arus kas, dan penerapan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Dampak kedua komponen tersebut terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga diperkuat oleh kinerja usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan digital dan kemampuan keuangan harus bekerja sama untuk menciptakan stabilitas ekonomi keluarga berbasis usaha mikro. Penelitian menekankan betapa pentingnya memperkuat keterampilan digital dan keuangan untuk mendukung praktik akuntansi usaha kecil yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Kata kunci – adopsi digital; literasi keuangan; kinerja usaha; pengelolaan keuangan; ketahanan ekonomi; mompreneur

Abstract

This study investigates how the integration of digital capability and financial literacy shapes financial management quality and strengthens household economic resilience among women entrepreneurs (mompreneurs). The analysis emphasizes business performance as a key mechanism linking internal business capacity to household economic stability. A quantitative approach was employed involving 300 mompreneurs in Makassar, Indonesia, selected based on their active engagement in micro-business operations and financial management practices. Data were collected using Likert-scale instruments and analyzed through Structural Equation Modeling (SEM) to examine both direct and indirect relationships among constructs. The findings reveal that digital adoption and financial literacy enhance business performance by improving transaction recording, cash flow control, and the use of financial information for decision-making. Business performance further acts as a reinforcing mechanism that translates these capabilities into stronger household economic resilience. These results highlight that the synergy between digital capability and financial competence serves as

a critical foundation for sustaining household economic stability within micro-enterprise contexts. The study provides implications for strengthening accounting-oriented practices through digital transformation and financial literacy enhancement among mompreneurs.

Keywords - digital adoption; financial literacy; business performance; financial management practices; economic resilience; mompreneur

How to Cite : Azis, M. S., Nurliana, N., & Habie, R. S. (2026). Peran Adopsi Digital dan Literasi Keuangan dalam Penguatan Praktik Pengelolaan Keuangan dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Mompreneur melalui Kinerja Usaha . Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 14(1), 158–171.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v14i1.14010>

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro berbasis rumah tangga menunjukkan peran yang semakin signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, khususnya pada kelompok pelaku usaha perempuan (*mompreneur*). Dalam konteks ini, aktivitas usaha tidak lagi diposisikan sebagai sumber pendapatan tambahan, melainkan sebagai penopang utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Ketahanan ekonomi keluarga menjadi isu yang semakin relevan, terutama dalam menghadapi dinamika ketidakpastian ekonomi yang menuntut adanya kemampuan adaptasi dan pengelolaan sumber daya secara efektif (Noor et al., 2025; Kitole et al., 2026).

Seiring dengan transformasi digital, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas usaha menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Penerapan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta mengoptimalkan pengelolaan informasi keuangan. Dalam praktiknya, penggunaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga berperan dalam mendukung pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, serta penyediaan informasi yang lebih cepat dan akurat untuk kebutuhan pengambilan keputusan (Affandi et al., 2024; Merín-Rodrigáñez et al., 2024; Luu et al., 2025).

Di sisi lain, kemampuan dalam memahami dan mengelola aspek keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan usaha. *Financial literacy* mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya keuangan, merencanakan penggunaan modal, serta mengendalikan risiko finansial. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas secara lebih terstruktur, serta mengambil keputusan usaha yang lebih rasional berdasarkan informasi yang tersedia (Abdallah et al., 2024; Ahmad et al., 2026; Kurniasari et al., 2026).

Dalam perspektif pengelolaan usaha, integrasi antara pemanfaatan teknologi digital dan kemampuan literasi keuangan membentuk praktik pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Praktik ini mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penggunaan informasi keuangan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan. Kualitas pengelolaan tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja usaha, yang pada akhirnya berimplikasi pada kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan (Hidayat-Ur-Rehman, 2024; Trindade & De Giovanni, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji peran *digital adoption* dan *financial literacy* dalam meningkatkan kinerja usaha, kajian yang menghubungkan kedua variabel tersebut secara simultan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga masih terbatas. Selain itu, peran kinerja usaha sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara faktor internal usaha dan kondisi ekonomi keluarga belum banyak dieksplorasi secara empiris, khususnya pada konteks *mompreneur*. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan penjelasan lebih komprehensif (Poolsawat & Rinthaisong, 2025; Ratanacharoenchai & Jantapoon, 2026; Reina-Gutiérrez & Pla-Barber, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana *digital adoption* dan *financial literacy* berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui kinerja usaha sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam memperkaya literatur terkait pengelolaan usaha mikro serta memberikan implikasi praktis dalam penguatan kapasitas pelaku usaha perempuan dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Digital adoption* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha *momprenneur*

H2: *Financial literacy* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha *momprenneur*

H3: Kinerja usaha diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur*

H4: *Digital adoption* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur*

H5: *Financial literacy* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur*

H6: Kinerja usaha diperkirakan memediasi pengaruh *digital adoption* terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur*

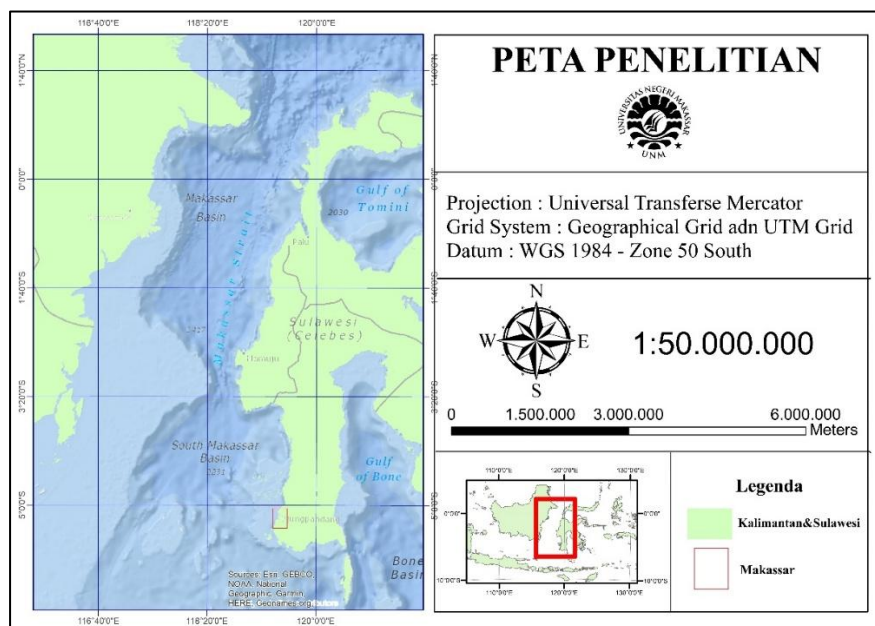
H7: Kinerja usaha diperkirakan memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur*

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar variabel melalui pengujian model yang telah dirumuskan secara konseptual. Pendekatan ini memungkinkan pengujian empiris terhadap peran *digital adoption* dan *financial literacy* dalam memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga, baik secara langsung maupun melalui kinerja usaha sebagai variabel mediasi. Desain penelitian bersifat eksplanatori, yang difokuskan pada penjelasan hubungan antar variabel berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikembangkan dan umum digunakan dalam kajian kewirausahaan serta kinerja usaha (Changalima et al., 2024; Ndlovu et al., 2025).

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha perempuan (*momprenneur*) yang menjalankan usaha mikro dan kecil di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang menunjukkan perkembangan usaha mikro yang relatif pesat serta tingkat pemanfaatan teknologi digital yang cukup tinggi dalam aktivitas usaha. Kondisi tersebut mencerminkan lingkungan usaha yang dinamis dan relevan untuk mengkaji keterkaitan antara pemanfaatan teknologi, kemampuan pengelolaan keuangan, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kontribusi perempuan dalam aktivitas kewirausahaan di wilayah ini juga menunjukkan peran yang signifikan dalam menopang ekonomi keluarga (Affandi et al., 2024; Schmeisser et al., 2025; Noor et al., 2025; Kitole et al., 2026). Secara geografis, lokasi penelitian berada pada kawasan strategis yang mendukung perkembangan usaha mikro berbasis digital.

Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha perempuan (*momprenneur*) yang menjalankan usaha mikro dan kecil, dengan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara selektif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kesesuaian kriteria responden terhadap variabel yang dianalisis. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dalam menjelaskan hubungan antara *digital adoption*, *financial literacy*, kinerja usaha, dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pelaku usaha perempuan yang memiliki dan menjalankan usaha mikro atau kecil, aktif menjalankan usaha minimal selama satu tahun, memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas usahanya, serta terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan yang memadai dalam aspek operasional maupun keuangan usaha.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 orang. Jumlah tersebut dinilai mencukupi untuk analisis berbasis *Structural Equation Modeling (SEM)*, mengingat metode ini membutuhkan ukuran sampel yang memadai untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan reliabel. Penggunaan jumlah sampel ini juga sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif pada konteks usaha kecil dan menengah (Changalima et al., 2024; Trieu et al., 2025).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, meliputi *digital adoption*, *financial literacy*, kinerja usaha, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran konstruk laten yang tidak dapat diamati secara langsung melalui indikator-indikator yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *covariance* dengan bantuan perangkat lunak Python (*semopy*). Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung melalui mekanisme mediasi. Penggunaan pendekatan mediasi dalam model didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja usaha berperan sebagai variabel intervening dalam menjelaskan hubungan antara faktor internal dan eksternal usaha (Merín-Rodríguez et al., 2024; Poolsawat & Rinthaisong, 2025; Ratanacharoenchai & Jantapoon, 2026; Reina-Gutiérrez & Pla-Barber, 2026).

Operasional Variabel

Pengembangan definisi operasional variabel dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang digunakan, dengan mengacu pada indikator yang telah teruji dalam penelitian sebelumnya. Setiap variabel direpresentasikan melalui sejumlah indikator yang mencerminkan

dimensi utama dari konstruk yang diukur, sehingga mampu menangkap aspek penting dalam praktik pengelolaan usaha dan keuangan. Pemilihan indikator dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi terhadap konteks penelitian serta kesesuaian dengan studi empiris terdahulu. Rincian operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Digital Adoption</i>	Tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha untuk meningkatkan kinerja dan daya saing (Affandi et al., 2024; Merín-Rodrigáñez et al., 2024; Ramos-Vecino et al., 2026)	1. Penggunaan media sosial untuk pemasaran 2. Pemanfaatan <i>e-commerce</i> 3. Penggunaan sistem pembayaran digital 4. Interaksi pelanggan berbasis digital 5. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital	Likert 1–5
<i>Financial Literacy</i>	Kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan usaha secara efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha (Abdallah et al., 2024; Ahmad et al., 2026; Kurniasari et al., 2026)	1. Perencanaan keuangan 2. Pengelolaan arus kas 3. Pengambilan keputusan keuangan 4. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi 5. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana 6. Kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan	Likert 1–5
Kinerja Usaha	Tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan ekonomi, termasuk pertumbuhan dan profitabilitas (Changalima et al., 2024; Luu et al., 2025; Thy et al., 2025)	1. Pertumbuhan omzet 2. Profitabilitas 3. Pertumbuhan pelanggan 4. Stabilitas usaha	Likert 1–5
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga	Kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan menghadapi tekanan ekonomi (Yang et al., 2025; Liu et al., 2025; Legenzova et al., 2025; Artana et al., 2024)	1. Stabilitas pendapatan 2. Kemampuan memenuhi kebutuhan 3. Tabungan atau cadangan dana 4. Ketahanan terhadap tekanan ekonomi	Likert 1–5

Model Penelitian

Model penelitian dalam studi ini merepresentasikan keterkaitan antar variabel dalam kerangka hubungan kausal yang terintegrasi. Kerangka tersebut menghubungkan *digital adoption* dan *financial literacy* sebagai variabel independen dengan kinerja usaha sebagai variabel mediasi serta ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai variabel dependen. Hubungan ini dianalisis untuk memahami bagaimana kemampuan pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan keuangan dapat memengaruhi performa usaha serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga.

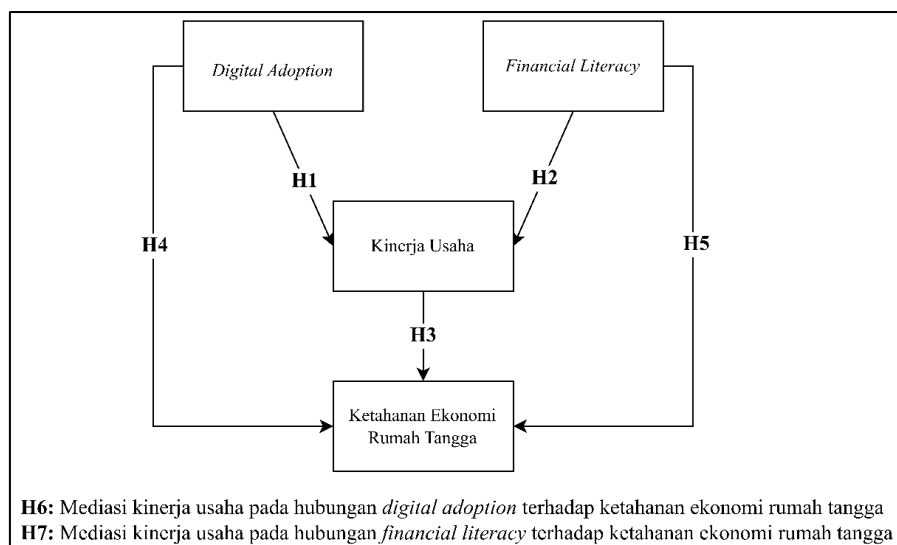
Dalam konteks penelitian ini, *digital adoption* mencerminkan tingkat pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas usaha, baik dalam aspek operasional maupun pengelolaan informasi

keuangan. Sementara itu, *financial literacy* merepresentasikan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif. Kedua variabel tersebut diasumsikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja usaha.

Kinerja usaha dalam model ini berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara faktor internal usaha dengan kondisi ekonomi rumah tangga. Peran mediasi ini penting untuk menjelaskan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan digital dan literasi keuangan, tetapi juga melalui peningkatan performa usaha yang dihasilkan dari pengelolaan yang lebih efektif. Dengan demikian, model penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung, tetapi juga menekankan mekanisme tidak langsung yang terbentuk melalui peran variabel mediasi.

Ketahanan ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini diposisikan sebagai outcome utama yang mencerminkan kemampuan keluarga dalam menjaga stabilitas ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar, serta mengelola risiko keuangan. Variabel ini dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh pelaku *momprenneur*, sehingga hubungan antara variabel dalam model mencerminkan keterkaitan antara aktivitas usaha dan kesejahteraan rumah tangga.

Secara keseluruhan, model penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dalam menjelaskan peran *digital adoption* dan *financial literacy* dalam memperkuat kinerja usaha serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Ilustrasi model penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Model penelitian pada Gambar 2 menggambarkan hubungan antara *digital adoption* dan *financial literacy* terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, baik secara langsung maupun melalui kinerja usaha sebagai variabel mediasi. Struktur hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan digital dan literasi keuangan, tetapi juga melalui peningkatan kualitas kinerja usaha yang dihasilkan dari pengelolaan yang lebih efektif. Dengan demikian, model ini menekankan pentingnya peran mediasi dalam menjelaskan keterkaitan antara faktor internal usaha dan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *covariance* dengan bantuan perangkat lunak Python (*semopy*). Pendekatan ini

memungkinkan pengujian hubungan antar variabel laten secara simultan, termasuk pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui mekanisme mediasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan estimasi hubungan yang komprehensif dalam model yang melibatkan beberapa konstruk sekaligus.

Penggunaan pendekatan mediasi dalam model didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja usaha berperan sebagai variabel intervening dalam menjelaskan hubungan antara faktor internal dan eksternal usaha (Merín-Rodríguez et al., 2024; Poolsawat & Rinthaisong, 2025; Ratanacharoenchai & Jantapoon, 2026; Reina-Gutiérrez & Pla-Barber, 2026). Dengan demikian, analisis tidak hanya difokuskan pada hubungan langsung antar variabel, tetapi juga pada mekanisme tidak langsung yang terbentuk melalui peran mediasi.

Tahapan analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas model yang dihasilkan. Evaluasi awal difokuskan pada pengujian model pengukuran melalui validitas konvergen, yang diukur menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk memastikan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Selanjutnya, reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha* guna menilai konsistensi internal instrumen.

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antar variabel melalui estimasi *path coefficient* dan tingkat signifikansi (*p-value*). Tahap akhir dilakukan melalui uji mediasi untuk mengidentifikasi peran kinerja usaha dalam menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel independen dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil Responden

Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran konteks empiris yang mendasari hasil penelitian. Variasi pada usia, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelaku usaha pada kelompok usia produktif dengan latar belakang yang beragam. Kondisi tersebut mencerminkan dinamika usaha mikro yang aktif serta relevan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Informasi rinci mengenai karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 25 tahun	38	12.7
	25–34 tahun	112	37.3
	35–44 tahun	96	32.0
	≥ 45 tahun	54	18.0
Pendidikan	SMA	98	32.7
	Diploma	72	24.0
	Sarjana	110	36.7
	Pascasarjana	20	6.6
Lama Usaha	< 2 tahun	64	21.3
	2–5 tahun	138	46.0
	> 5 tahun	98	32.7
Jenis Usaha	Kuliner	124	41.3
	Fashion	68	22.7
	Jasa	54	18.0
	Lainnya	54	18.0

Sumber : Data diolah 2026

Temuan pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif dengan konsentrasi usaha yang dominan pada sektor kuliner. Komposisi ini mencerminkan tingginya intensitas aktivitas bisnis yang dijalankan, sehingga menuntut kemampuan pengelolaan operasional yang responsif, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi dan pengendalian arus kas. Pola tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga serta meningkatkan ketahanan terhadap dinamika lingkungan usaha (Noor et al., 2025; Kitole et al., 2026).

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum dilakukan analisis struktural. Proses ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten secara akurat. Validitas konvergen dianalisis melalui nilai *loading factor* pada masing-masing indikator sebagai dasar dalam menilai kekuatan representasi konstruk. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil <i>Outer Loading</i>	
Indikator	<i>Outer Loading</i>
AD1	0.87
AD2	0.88
AD3	0.89
AD4	0.88
LK1	0.85
LK2	0.86
LK3	0.87
LK4	0.86
KU1	0.86
KU2	0.87
KU3	0.88
KU4	0.85
KE1	0.87
KE2	0.88
KE3	0.88
KE4	0.86

Sumber : Data diolah 2026

Nilai *loading factor* yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu menangkap aspek penting dalam pengelolaan usaha, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, pengujian dilakukan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen melalui evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk. Penilaian ini mencakup nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* sebagai indikator utama dalam memastikan kualitas pengukuran. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Adopsi Digital	0.603	0.894	0.934
Literasi Keuangan	0.562	0.873	0.922
Kinerja Usaha	0.656	0.902	0.925
Ketahanan Ekonomi	0.769	0.930	0.929

Sumber : Data diolah 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan, sehingga konstruk yang digunakan dinilai mampu merepresentasikan hubungan antar variabel dalam penelitian secara memadai.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural selanjutnya dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan pengaruh antar konstruk, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran kinerja usaha. Hasil pengujian model struktural disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Struktural

Hubungan	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
Adopsi Digital → Kinerja Usaha	0.634	< 0.001	Signifikan
Literasi Keuangan → Kinerja Usaha	0.576	< 0.001	Signifikan
Kinerja Usaha → Ketahanan Ekonomi	0.509	< 0.001	Signifikan
Adopsi Digital → Ketahanan Ekonomi	0.312	< 0.001	Signifikan
Literasi Keuangan → Ketahanan Ekonomi	0.220	< 0.001	Signifikan

Sumber : Data diolah 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkaitan dengan peningkatan kinerja usaha. Penerapan teknologi dalam aktivitas bisnis memungkinkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, pemantauan arus kas lebih sistematis, serta penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Kondisi ini mencerminkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi pada aspek operasional, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat praktik pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan kinerja usaha melalui efisiensi operasional dan inovasi model bisnis (Affandi et al., 2024; Merín-Rodríguez et al., 2024; Luu et al., 2025).

Peran *financial literacy* terlihat dalam kemampuannya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pemahaman terhadap aspek keuangan memungkinkan pelaku usaha mengendalikan biaya, merencanakan penggunaan sumber daya, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih sistematis. Hal tersebut mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional berbasis informasi keuangan yang tersedia. Selain itu, literasi keuangan juga memperkuat kinerja usaha melalui peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan mengelola biaya operasional secara lebih efektif. Dengan demikian, kombinasi antara pemanfaatan teknologi digital dan literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas usaha serta kualitas kinerja secara keseluruhan (Abdallah et al., 2024; Ahmad et al., 2026).

Uji Mediasi

Analisis mediasi dalam penelitian ini difokuskan pada peran kinerja usaha dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah pengaruh yang terbentuk terjadi secara langsung atau

melalui mekanisme tidak langsung dalam model penelitian. Hasil pengujian mediasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Hubungan Mediasi	Koefisien	p-value	Keterangan
Adopsi Digital → Kinerja Usaha → Ketahanan Ekonomi	0.323	< 0.001	Signifikan
Literasi Keuangan → Kinerja Usaha → Ketahanan Ekonomi	0.293	< 0.001	Signifikan

Sumber : Data diolah 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja usaha berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antar variabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kualitas kinerja usaha yang dihasilkan dari pengelolaan yang lebih efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antar konstruk (Poolsawat & Rinthaisong, 2025; Ratanacharoenchai & Jantapoon, 2026).

Evaluasi Kelayakan Model

Evaluasi kelayakan model dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara model penelitian dengan data empiris. Penilaian ini menggunakan beberapa indikator *goodness of fit* yang umum digunakan dalam analisis SEM. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Goodness of Fit Model*

Indeks Kelayakan	Nilai	Kriteria	Keterangan
CFI	0.95	> 0.90	Good Fit
TLI	0.94	> 0.90	Good Fit
RMSEA	0.052	< 0.08	Good Fit

Nilai indeks kelayakan yang diperoleh menunjukkan bahwa model berada dalam kategori *good fit*, sehingga model dinilai mampu merepresentasikan hubungan antar variabel dalam penelitian secara memadai. Hal ini mencerminkan bahwa struktur model yang dibangun telah sesuai dalam menjelaskan keterkaitan antara praktik pengelolaan usaha, kinerja usaha, dan ketahanan ekonomi rumah tangga, serta konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Ndlovu et al., 2025).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkaitan erat dengan peningkatan kinerja usaha. Penerapan teknologi dalam aktivitas bisnis memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih sistematis, pemantauan arus kas menjadi lebih terstruktur, serta penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Peran ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya terbatas pada fungsi pemasaran, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kinerja usaha melalui efisiensi operasional dan inovasi (Schmeisser et al., 2025; Trindade & De Giovanni, 2025).

Peran *financial literacy* tercermin dalam kemampuannya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pemahaman terhadap aspek keuangan memungkinkan pelaku usaha mengendalikan biaya, merencanakan penggunaan sumber daya, serta menyusun dan mengevaluasi laporan keuangan secara lebih sistematis. Kondisi tersebut mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional berbasis informasi keuangan yang tersedia, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha (Kurniasari et al., 2026; Hidayat-Ur-Rehman, 2024).

Kinerja usaha juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Usaha yang dikelola secara efektif mampu menghasilkan pendapatan yang lebih stabil,

sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, pengelolaan risiko ekonomi, serta pembentukan cadangan keuangan. Stabilitas ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam menjaga keseimbangan arus kas dan keberlanjutan operasional (Trieu et al., 2025; Legenzova et al., 2025).

Hubungan langsung antara *digital adoption* dan ketahanan ekonomi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkaitan dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kemudahan dalam pencatatan transaksi serta akses terhadap informasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memantau kondisi keuangan secara lebih terkontrol dan responsif terhadap risiko ekonomi (Yang et al., 2025; Liu et al., 2025).

Selain itu, *financial literacy* turut memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui kemampuan dalam mengelola risiko keuangan, merencanakan pengeluaran, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Pemahaman keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih terarah, termasuk dalam pengelolaan tabungan dan alokasi sumber daya ekonomi (Artana et al., 2024).

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kinerja usaha berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara *digital adoption* dan *financial literacy* dengan ketahanan ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui peningkatan kualitas kinerja usaha sebagai tahap perantara. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dan literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti dengan pengelolaan usaha yang efektif, khususnya dalam aspek keuangan (Reina-Gutiérrez & Pla-Barber, 2026).

Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan berperan sebagai mekanisme utama yang menghubungkan *digital adoption* dan *financial literacy* dengan peningkatan kinerja usaha serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Integrasi antara teknologi digital dan kemampuan pengelolaan keuangan membentuk sistem yang saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha dan stabilitas ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *digital adoption* dan *financial literacy* memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga *momprenneur* melalui peningkatan kinerja usaha. Pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan usaha, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan dalam mengelola sumber daya secara lebih terarah dan berkelanjutan. Peran kinerja usaha sebagai mekanisme penghubung menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui perbaikan performa usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi antara teknologi digital dan pengelolaan keuangan membentuk sistem yang saling mendukung dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga, sekaligus memberikan implikasi strategis bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan usaha mikro berbasis perempuan.

Daftar Pustaka

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2024-0337>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Agnihotri, R., Bakeshloo, K. A., & Mani, S. (2023). Social media analytics for business-to-business marketing. *Industrial Marketing Management*, 115, 110–126.

- <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.09.012>
- Ahmad, Z., Bilal, A. R., Rosato, P., & Campo, R. (2026). Financial literacy and firm performance: women entrepreneurs in emerging markets. *Management Decision*, 64(13), 162–193. <https://doi.org/10.1108/md-01-2025-0074>
- Almashaleh, O., Wicaksono, H., & Valilai, O. F. (2025). A framework for social media analytics in textile business circularity for effective digital marketing. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 11(2), 100544. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100544>
- Artana, I. M., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Dewi, S. K. S. (2024). Financial resilience of small and medium enterprises in Bali. *Uncertain Supply Chain Management*, 13(1), 97–110. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.7.011>
- Atarah, B. A., Kumasey, A. S., Ahwireng, P. O., & Bamfo, B. A. (2025). Relying on what they know: marketing communication tools and female entrepreneurs in developing countries. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 27(3), 409–435. <https://doi.org/10.1108/jrme-05-2024-0127>
- Changalima, I. A., Ismail, I. J., & Amani, D. (2024). Driving SME performance through technological absorptive capacity and e-business innovation. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(1), 100089. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2024.100089>
- Cheng, Y., & Sheng, Y. (2023). Relative income within households, gender identity, and entrepreneurship. *Economic Analysis and Policy*, 80, 90–108. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.07.018>
- Fawaid, A., Makruf, M., Sayyidi, S., Fatmawati, S. W., & Dewi, I. O. (2026). Theoretical model of green entrepreneurship and digital transformation in enhancing the sustainability of batik MSMEs with business innovation as a mediating variable. *Cleaner Production Letters*, 10, 100135. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2026.100135>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Han, L., Mingying, H., & Peng, Z. (2025). The influence of social media marketing on the quality of hotel services and the behavioral intentions of tourists. *Acta Psychologica*, 255, 104881. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104881>
- Hidayat-Ur-Rehman, I. (2024). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through Fintech adoption: a moderated mediation analysis. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/ijis-03-2024-0056>
- Inmor, S., Na-Nan, K., Phanniphong, K., Niangchaem, L., Varua, M. E., Ouppara, N., Jaturat, M., & Jaturat, N. (2026). Unlocking economic potential: Digital transformation, business resilience, and Thailand's local digital economy. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102553. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102553>
- Kitole, F., Ojo, T., & Ige, A. (2026). Impacts of mobile phone usage on the income of women food vendors in rural areas of Tanzania. *Women S Studies International Forum*, 116, 103303. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2026.103303>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., Muslim, N. A., & Ali, M. a. M. (2026). From knowledge to prosperity: Financial literacy driving women entrepreneur led-small medium enterprises through technology innovation. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102443. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102443>
- Laradi, S., Elfekair, A., Alrawad, M., Hashim, M., & Derouez, F. (2024). Leveraging capabilities of social media marketing for business success. *Computers in Human Behavior Reports*, 16, 100524. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100524>
- Legenzova, R., Lecké, G., & Lupeikytė, E. (2025). How prepared are SMEs for market disturbances? A dynamic approach to SMEs' financial resilience. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2520463>
- Liu, M., Zhang, W., Qiu, H., & Feng, X. (2025). The impact of digital technology use on relocated

- households' income stability in China. *Journal of Integrative Agriculture*. <https://doi.org/10.1016/j.jia.2025.12.058>
- Luu, T. D., Huynh, T. T., & Ha, V. H. (2025). From internationalization to performance: digitalization and business model innovation as absorptive pathways for SMEs. *Journal of Business Strategy*, 47(1), 143–172. <https://doi.org/10.1108/jbs-05-2025-0125>
- Malki, I., Ghalib, A., & Kaousar, R. (2024). The impact of microfinance on entrepreneurship and welfare among women borrowers in rural Pakistan. *World Development Perspectives*, 35, 100616. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2024.100616>
- Merín-Rodríguez, J., Dasí, À., & Alegre, J. (2024). Digital transformation and firm performance in innovative SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation*, 134, 103027. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103027>
- Mustafa, M. J. J., Chin, J. W., Wegner, D., & Nungsari, M. (2025). Institutional environments, self-efficacy, outcome expectations and country context: serial mediating effects on entrepreneurial intentions and decision-making. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 32(6), 1225–1249. <https://doi.org/10.1108/jsbed-12-2024-0643>
- Ndlovu, M. N., Ndlovu, E. N., & Ebewo, P. E. (2025). The Intersection of Business Models and SME Performance: A Bibliometric analysis of research Trends. *Administrative Sciences*, 15(4), 143. <https://doi.org/10.3390/admsci15040143>
- Noor, N. H. M., Koliby, I. S. A., Al-Swidi, A. K., & Al-Hakimi, M. A. (2025). Women entrepreneurs and sustainable development: Promoting business performance from the low-income groups. *Sustainable Futures*, 9, 100675. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100675>
- Poolsawat, P., & Rinthaisong, I. (2025). The mediating role of entrepreneurial resilience and Self-Efficacy in enhancing SMEs performance in Thailand. *Journal of Business Innovation and Sustainability (JBIS)*, 20(2). <https://doi.org/10.71185/jbis.2025.276235>
- Ramos-Vecino, N., Calzado-Barbero, M., Almodóvar-González, M., & Ramos-Mariño, A. (2026). Sustainable technology adoption in SMEs: Economic policies and managerial drivers for digitalization performance. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 5(2), 100136. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2026.100136>
- Ratanacharoenchai, C., & Jantapoon, K. (2026). The mediating role of supply chain resilience in the relationship between AI capabilities and sustainability performance: evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Futures*, 11, 101677. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.101677>
- Reina-Gutiérrez, W., & Pla-Barber, J. (2026). Enhancing performance in family businesses through socio-emotional wealth: The role of resilience. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01148-8>
- Schmeisser, B., Saebi, T., Schotter, A. P., & Gooderham, P. (2025). The digital transformation of international business: A conceptualization, multidisciplinary review, and research agenda. *Journal of World Business*, 61(1), 101695. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2025.101695>
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2026). Resilience, community, and communication: A mixed-methods study of small entrepreneurs in Post-COVID. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102587. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102587>
- Tatik, T., & Setiawan, D. (2024). Does social media marketing important for MSMEs performance in Indonesia? *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 37(1), 99–114. <https://doi.org/10.1108/apjml-01-2024-0090>
- Thy, N. G., Van Binh, T., & Duong, L. (2025). Effect of corporate social responsibility-moderated digital marketing on small and medium enterprises performance in the emerging market. *Strategy and Leadership*, 53(3), 256–273. <https://doi.org/10.1108/sl-12-2024-0142>
- Tomás, G., José-Antonio, C., Julennys-Carolina, C., & Alejandro, D. (2025). Linking environmental sustainability, digital transformation, and innovation: Evidence from micro-enterprises and SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(6), 100849. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100849>
- Trieu, H. D., Van Nguyen, P., & Vrontis, D. (2025). The interplay of IT adoption, government support

- and firm performance: mediating roles of innovation and resilience in Vietnamese SMEs. *Journal of Asia Business Studies*, 19(4), 935–953. <https://doi.org/10.1108/jabs-12-2024-0690>
- Trindade, M. a. M., & De Giovanni, P. (2025). Craftsmen and digital transformation: Business strategies and contracts in a post-Covid world. *Journal of Engineering and Technology Management*, 78, 101917. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2025.101917>
- Velic, A. P. –, Jahic, H., & Krndzija, L. (2024). Firm resilience as a moderating force for SMEs' innovation performance: Evidence from an emerging economy perspective. *Regional Science Policy & Practice*, 16(8), 100033. <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100033>
- Yang, S., Qiu, Y., Cai, W., & Wang, D. (2025). Digital financial inclusion, environmental governance and household economic resilience. *Finance Research Letters*, 85, 108214. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.108214>